

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDAMPINGAN PENGOLAHAN JAMUR TIRAM DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DI UKM KAMPUNG JAMUR DESA WADUNGASIH KECAMATAN BUDURAN KABUPATEN SIDOARJO**

**Khun Nuriana Ika Syandrawati**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
([Khunnuriana9894@gmail.com](mailto:Khunnuriana9894@gmail.com))

**Abstrak**

Pemberdayaan perempuan merupakan program pendidikan luar sekolah yaitu memberikan keterampilan pada perempuan dengan mengelola potensi yang terdapat di daerah. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram ini menekankan pada kemampuan dalam pengolahan jamur tiram yang menjadi potensi daerah dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram dan gambaran program dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek Penelitian yaitu pengelola usaha dan pelaku usaha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan program pemberdayaan perempuan telah dilakukan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram dan menggambarkan program berhasil memberikan hal positif seperti membantu perempuan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Saran dalam penelitian ini supaya pemberdayaan perempuan melalui pendampingan juga dilaksanakan melalui pendampingan oleh pihak lain yang lebih berkompeten dan program selain dapat memenuhi kebutuhan keluarga juga menjadi peluang usaha mandiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan Perempuan, Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram, Kebutuhan Keluarga.

**Abstract**

Woman empowerment is a non-formal education program namely delivered skill to woman by managed locally existed potential. Woman empowerment through the oyster mushroom processing counseling stressed on ability in oyster mushroom processing which become local potential in fulfilled family need. Research purpose were to described and analyzed the implementation of woman empowerment program through oyster processing counseling and program description in family need fulfilment.

This research applied qualitative research method. Research subject namely business manager and businessman. Data collecting technique which applied were participant observation, in-depth interview and documentation. Collected data analyzed through data reduction, data display as well as verification and conclusion. Later, it will tested its truth with credibility, dependability, conformability and transferability.

Research result obtained conclusion that woman empowerment program has conducted through oyster mushroom processing counseling and described program success gave positive thing such as facilitate woman in fulfilling family need. Suggestion in this research was woman empowerment through counseling also conducted by other party which more competent and the program beside can fulfilled family need also can be autonomous business opportunity.

## PENDAHULUAN

Pendidikan non formal hadir karena adanya keterbatasan pendidikan formal untuk mengatasi masalah pendidikan. Membicarakan mengenai pendidikan nonformal, tidak terlepas dari sebuah pendidikan dan pelatihan yang dapat meningkatkan pemberdayaan terhadap perempuan sehingga dapat mandiri dalam bidang ekonomi maupun sosial masyarakat. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu didalam mencapai tujuan belajarnya. Melalui bidang pendidikan, dapat dilakukan berbagai bentuk pelatihan pendidikan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada sehingga kecakapan, kemampuan dan keahlian masyarakat terutama ibu rumah tangga dapat meningkat. Dimulai dari lingkup yang terkecil terlebih dahulu yaitu keluarga sehingga dengan mandiri masyarakat dapat menghadapi problematika hidup terutama kaitannya dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang berperan dalam penanganan masalah pengangguran yang berdampak pada kemiskinan adalah program pemberdayaan perempuan. Pemberdayaan perempuan merupakan program yang berfungsi dan berperan dalam memberdayakan dalam hal ini melatih, memberikan ketrampilan, memandirikan perempuan sehingga mereka bisa berkontribusi dan turut serta dalam rangka mengentaskan kemiskinan.(DEPDIKBUD: 2014)

Pemberdayaan Perempuan *women empowerment* adalah sebuah proses transformasi relasi kuasa gender yang bersifat dari bawah ke atas *bottom-up* baik secara individual maupun kelompok karena berkembangnya kesadaran akan subordinasi perempuan dan terbangunnya kemampuan untuk mengahadapinya. Istilah 'pemberdayaan' sekarang telah luas dipakai dalam kebijakan agen pembangunan dan dokumen-dokumen pembangunan umumnya, tetapi juga secara khusus dalam relasi dengan perempuan. Namun demikian, konsepnya sendiri sangat politis dan pengertiannya masih bisa dipersoalkan. Karena itu, ada bahaya dalam penggunaan istilah berlebihan secara tidak kritis dalam retorika badan pembangunan, khususnya ketika istilah pemberdayaan perempuan dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan khusus, atau kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan sekadarnya. Keberhasilan program pendidikan non formal yaitu pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh UKM tergantung pada bagaimana hasil (*output*) dan pengaruh (*outcome*) yang disebut tujuan pendidikan nonformal terhadap objek program pendidikan

tersebut atau biasa disebut dengan warga belajar dalam hal ini yaitu pelaku pengolahan jamur tiram. Adapun tujuan ini secara fungsional saling berhubungan dengan subsistem pendidikan nonformal lainnya yakni komponen (masukan sarana, masukan mentah, masukan lingkungan dan masukan lain) dan proses. Proses menyangkut interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik dengan masukan mentah, yaitu peserta didik (warga belajar). Proses terdiri atas kegiatan pembelajaran, bimbingan penyuluhan dan atau pelatihan, serta evaluasi. Pada proses belajar mengajar, terjadi interaksi antara warga belajar dan tutor sebelumnya. Tentunya proses belajar mengajar sangatlah penting, sebagai bentuk aplikasi dari perencanaan program. (Sudjana, 2004: 35)

Pendampingan dan pembinaan merupakan bagian dari proses pembelajaran. Pendampingan yang dilakukan oleh tutor bertujuan untuk membantu warga belajar dalam melaksanakan pembelajaran. Pendampingan ini meliputi beberapa aspek, yakni :

1. Memberikan peluang (*enabling*) atau fasilitasi merupakan fungsi yang berkaitan dengan pemberian motivasi dan kesempatan bagi masyarakat;
2. Memberikan kekuatan (*empowering*) yang merupakan kaitan dengan pendidikan dan pelatihan guna memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*) dengan kata lain pendamping berperan aktif sebagai agen yang memberikan masukan positif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertukar gagasan dengan pengetahuan dan pengalaman masyarakat yang didampinginya. Membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, melakukan konfrontasi, menyelenggarakan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tugas yang berkaitan dengan penguatan;
3. Melindungi (*protecting*) merupakan interaksi antara pendamping dengan lembaga-lembaga eksternal atas nama dan demi kepentingan masyarakat dampingannya. Mencari sumber-sumber, melakukan pembelaan, menggunakan media, meningkatkan hubungan masyarakat, dan membangun jaringan kerja adalah tugas dari perlindungan;
4. Mendukung (*supporting*) mengacu pada aplikasi keterampilan yang bersifat praktis yang dapat mendukung terjadinya perubahan positif pada masyarakat. Pendamping dituntut tidak hanya untuk menjadi manager perubahan yang mengorganisasi kelompok, melainkan pula mampu melaksanakan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, seperti melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, menjalin relasi, bernegosiasi,

berkomunikasi, dan mencari serta mengatur sumber dana. (Suharto, 2005: 95)

Jika hal ini dikaitkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada program pendidikan nonformal yang dilakukan oleh tutor, maka proses pendampingan dapat diupayakan terutama untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan membentuk suatu proses pendampingan untuk meningkatkan motivasi belajar warga belajar dengan menerapkan teori-teori pendidikan orang dewasa (andragogi).

Kebutuhan Keluarga merupakan unsur-unsur yang dibutuhkan oleh setiap individu dalam keluarga untuk mempertahankan keseimbangan diri baik suami, istri serta anak untuk mencapai setiap tujuan hidup yang diinginkan. Penting adanya bagi seorang istri atau ibu rumah tangga untuk dapat memngaktualisasikan dirinya dalam memenuhi kebutuhan keluarga karena keseimbangan baik komunikasi maupun ekonomi antar suami istri dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari seperti makan, air, keamanan dan cinta merupakan hal yang penting bagi anggota keluarga.

Ketika pemberdayaan tidak dapat dilakukan dan dikembangkan untuk perempuan, diperlukan dukungan dari luar untuk untuk mendorong dan mendukung proses pemberdayaan tersebut. Dibutuhkan peranan yang bersifat fasilitatif misalnya membantu mendanai organisasi perempuan yang bekerja di tingkat lokal yang berkonsentrasi pada penyebab masalah subordinasi gender dan mempromosikan dialog antara organisasi-organisasi perempuan atau persatuan perempuan.

Usaha Kecil Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam mengelola masyarakat khususnya perempuan dalam konteks ini menjadi lebih terampil dan dapat mengaktualisasikan dirinya dalam membantu memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Efektivitas peran ekonomi kaum perempuan sungguh tak dapat diremehkan di negeri ini. Ketika krisis ekonomi sangat memberatkan kehidupan rumah tangga, kaum perempuan mampu tampil sebagai penyelamat dan mengambil alih peran sebagai kepala keluarga.

Keunggulan sifat kaum perempuan yaitu lentur, tidak mudah rapuh, apalagi patah dalam keadaan krisis yang menghimpit itu menjadi salah satu keunggulan karakter yang dimiliki oleh perempuan. Mereka memiliki visi dan kreativitas. Mereka mampu meretas jalan keluar untuk menyelamatkan kehidupan keluarga terutama dalam pemenuhan kebutuhan keluarganya.

Pemberdayaan perempuan sebagai salah satu bagian dari cara perempuan untuk dapat mengaktualisasikan dirinya dalam meningkatkan ekonomi yang diperoleh perempuan. Representasi peran ekonomi perempuan dapat dilihat dari beberapa

data berikut. Di Indonesia, jumlah korporasi ekonomi didominasi oleh usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut Kementerian Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (UKM), jumlah usaha mikro sekitar 50,70 juta unit (98,90%), usaha kecil sekitar 520.220 unit (1,01%), dan usaha menengah 39.660 unit (0,08%), sedangkan usaha besar sekitar 4.370 unit (0,01%). Pelaku usaha, terutama usaha kecil, mayoritas atau 60-80% adalah kaum perempuan. Agar suatu perekonomian keluarga dalam pemenuhan kebutuhan keluarga dapat tercukupi, maka dengan ini peran perempuan sangat diharapkan sebagai penunjang. Di sektor industri kecil dan rumah tangga ditandai dengan kepemilik Pemberdayaan perempuan yang diselenggarakan oleh UKM Kampung Jamur desa wadungasih kecamatan buduran kabupaten Sidoarjo ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dalam membantu memenuhi kebutuhan keluarga berupa sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan anak. Motivasi mengelola potensi lokal ini merupakan aspek pertama dan utama yang harus diberikan kepada peserta didik melalui proses pendampingan dalam melakukan proses produksi olahan jamur tiram sebagai potensi lokal wilayah desa wadungasih dalam rangka menciptakan kesejahteraan perempuan.

Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi lokal dalam bidang budidaya jamur yang berkembang di daerah tersebut. pendirian kampung jamur itu berasal dari keprihatinan terhadap warga sekitar yang kurang bisa memanfaatkan lahan lingkungan sekitar. Di desa ini kondisi tanahnya lembab dan sangat cocok untuk dilakukan budi daya tanaman jamur, sehingga bisa meningkatkan ekonomi masyarakat. Sampai pada pada tahun 2010 Desa Wadungasih, Kecamatan Buduran, Kabupaten Sidoarjo Dirilis oleh bupati Sidoarjo sebagai salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu UKM Kampung Jamur, karena banyaknya masyarakat sekitar yang berbudidaya jamur tiram putih. Selain itu kurangnya kesadaran dalam warga untuk dapat mengelola dengan baik jamur itu agar mendapatkan hasil yang maksimal bagaimana cara menumbuhkan pola pikir yang dapat lebih meningkatkan eksistensi jamur menjadi barang yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Upaya yang dapat dilakukan oleh istri petani jamur dan ibu ibu sekitar warga desa Wadungasih dalam meningkatkan eksistensinya sebagai perempuan agar dapat lebih mengeksplotasi dirinya dalam meningkatkan kemandirian dalam bidang ekonomi sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari - hari. Pemberdayaan perempuan pada istri petani jamur yang memanfaatkan potensi lokal berupa jamur tiram yang dimiliki oleh daerah tersebut penting adanya sehingga jamur dapat memiliki nilai jual yang lebih tinggi nantinya. Untuk mewujudkan target produksi pengolahan jamur tiram menjadi produk olahan yang bernilai lebih tinggi pada UKM Kampung Jamur telah

ditetapkan upaya khusus peningkatan produksi dengan melakukan pendampingan yang dilakukan pengelola produksi untuk berpartisipasi aktif dalam membantu tercapainya produksi yang lebih baik dan kualitas yang tetap terjaga. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka dapat dilakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.”

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis merumuskan fokus penelitian diantaranya pertama Bagaimana Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram di UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo , Kedua, Bagaimana Pemberdayaan Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo Berangkat pula dari fokus penelitian diatas peneliti memiliki tujuan yang dimana tujuan tersebut antara lain pertama, mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pemberdayaan Perempuan melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram di UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Kedua, mendeskripsikan dan menganalisis Pemberdayaan Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo.

### METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu proses penelitian yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif menurut Yatim Riyanto (2008:15) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif diperoleh dalam setting alami, (2) Peneliti itu sendiri sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data dan menginterpretasikan, (3) Mayoritas penelitian kualitatif bersifat deskriptif dalam rangka memahami dan menggambarkan semua gejala yang berkaitan dalam setting yang diteliti, (4) Menganalisis dengan pendekatan induktif, terutama pada waktu awal penelitian tersebut dilakukan, (5) dalam penelitian kualitatif proses merupakan hal penting, bukan hasil semata, (6) Peneliti lebih menaruh perhatian pada permasalahan penting yang di lihat dari kacamata orang yang diteliti, dan makna merupakan hal esensial.

Oleh karena itu, metode yang dipakai penulis dalam proposal ini adalah menggunakan metode deskriptif. Menurut Moleong (2010:132) mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Maka subyek penelitian ini yakni pemilik UKM Kampung Jamur, perangkat desa dan perempuan sekitar sebagai pelaku usaha atau karyawan sebanyak empat orang. Kemudian teknik pengumpulan data memegang peranan penting dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi partisipan, wawancara mendalam dan terstruktur, dan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Adapun proses atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis data kualitatif dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, serta verifikasi dan simpulan. Setelah itu diuji nilai kebenarannya dengan kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh lapangan melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram dalam pemenuhan kebutuhan keluarga di UKM Kampung Jamur desa wadungasih kecamatan buduran kabupaten sidoarjo telah sesuai dengan pendekatan Pendidikan Luar Sekolah. Dari data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi menghasilkan sebuah fakta hasil dari analisa peneliti bahwasannya dalam pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram dalam pemenuhan kebutuhan keluarga tercermin pada kegiatan pendampingan pengolahan jamur tiram yang dimana produksinya mempekerjakan perempuan yakni mayoritas ibu rumah tangga desa wadungasih kecamatan buduran kabupaten sidoarjo yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan untuk diberdayakan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan, dari yang tidak dapat memenuhi kebutuhan penghasilan menjadi terpenuhi kebutuhan sandang , pangan , papan, pendidikan dan kesehatan. Proses pemberdayaan perempuan tercermin pada pendampingan pengolahan jamur tiram dimana

produksinya mempekerjakan perempuan yang belum memiliki pekerjaan yang ada di sekitar UKM Kampung Jamur Desa Wadungasih Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo untuk di dampingi sehingga dapat diberdayakan dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan, dari yang tidak memperoleh penghasilan menjadi memperoleh penghasilan.

Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram ini mempekerjakan karyawan yang mayoritasnya perempuan yang diberdayakan sekitar  $\pm$  15 orang pada masa aktif selain bulan ramadhan yang berasal dari wilayah usaha. Dengan mempekerjakan perempuan khususnya ibudi sekitar UKM Kampung Jamur secara tidak langsung memberdayakan perempuan desa di sekitar, bisa dikatakan tuna karya yang bertujuan mengurangi pengangguran.

Perempuan memiliki kepentingan yang mendasar yang karena mereka merupakan mayoritas pelaku UKM perlu didorong untuk bertumbuh dan berkembang karena kaum perempuan memiliki etos kerja tinggi. Sebab itu, peluang ekonomi yang terbuka bagi mereka lebih menjanjikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan ekonomi. Kedua, perempuan adalah sumber daya ekonomi yang sangat penting dan memiliki fungsi utama dalam peningkatan kesetaraan gender dan pendapatannya untuk pemenuhan kebutuhan keluarganya. Berbeda dari sebagian kaum laki – laki yang tidak memberikan seluruh pendapatannya untuk biaya hidup keluarga karena digunakan untuk membeli rokok, minum, dan kadang judi yang hanya merupakan kesenangan pribadi kaum laki – laki. Dengan demikian, perempuan memiliki fungsi utama dalam peningkatan kesejahteraan serta lebih berdaya guna untuk mengentaskan kemiskinan. Selain melayani permintaan konsumen di dalam wilayah Kabupaten Sidoarjo, Pak Sunarto juga melayani konsumen yang ada diluar kota ataupun luar pulau, atas dasar mengembangkan usaha. Pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram dalam usaha Pak Sunarto dapat membantu meningkatkan segi ekonomi dengan memanfaatkan potensi dalam diri perempuan untuk menjadikan UKM Kampung Jamur ini sebagai peluang atau kesempatan bisnis dalam meningkatkan kesejahteraan kaum perempuan.

Selain memberdayakan perempuan sekitar, usaha ini juga memberdayakan potensi lokal yang terdapat di wilayah Kabupaten Sidoarjo yakni hasil budidaya jamur tiram putih yang diolah oleh UKM Kampung Jamur yang letaknya tidak jauh dari lokasi pengolahan jamur tiram yaitu sebuah lumbung besar di belakang usaha pengolahan jamur tiram Fatiha.

Pendampingan Proses pengolahan jamur tiram Fatiha diantaranya meliputi:

- a. Pendampingan Tahap Pemilihan dan Pemotongan Jamur Tiram Putih (*Opsioning and Cutting Mushroom*).
- b. Pendampingan Tahap Pemasakan (*cooking*).
- c. Pendampingan Tahap Penyelesaian/Terakhir (*Finishing*)

Dalam proses pengolahan jamur tiram sangatlah sebentar kurang lebih 1 hari bisa menghabiskan kurang lebih 15 kg jamur dengan berbagai macam produk hasil pengolahan jamur tiram .Kelebihan pengolahan jamur tiram di UKM Kampung Jamur sektor pengolahan jamur tiram Fatiha ini bahan baku jamur tiram diperoleh dari hasil budidaya sendiri sehingga kualitas bahan terjaga ,harganya murah serta lokasi pengolahan jamur tiram ini berada satu tempat dengan budidaya sehingga seringkali menikmati jamur tiram dengan mendapatkan pembelajaran cara budidaya jamur tiram , selain itu galery dan food court sangat luas sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada para konsumen ketika menikmati jamur tiram secara langsung.

### Ucapan Terima Kasih

Terselesaikan penulisan jurnal ini tidak lepas atas bantuan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih kepada Yang Terhormat:

- (1) Prof. Dr. Warsono, M.S, selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya.
- (2) Drs. Sujarwanto, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (3) Heryanto Susilo, S.Pd.,M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya.
- (4) AliYusuf, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
- (5) Dr. I Ketut Atmadja JA., M.Kes. dan Widodo, S.Pd , M.Pd. selaku dosen penguji 1 dan Penguji 2.
- (6) Pihak penyelenggara Kepala Desa dan Keluarga Bapak Sunarto Wadungasih Kecamatan Buduran Kab. Sidoarjo yang telah menerima penulis dengan baik dan memberi izin untuk melakukan penelitian pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Kampung Jamur wilayah setempat.
- (7) Bapak, Ibu dosen beserta seluruh staff Universitas Negeri Surabaya dan pihak lain yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
- (8) Mohamad Saiku, Muntiyah, S. Ferdianto, Tomi Kamla B, seluruh anggota keluarga di Sidoarjo, Kediri dan Gresik yang merupakan kedua orang tua, adik, pendamping hidup dan

keluarga besar yang memberikan doa, motivasi, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

- (9) Ayu Dainarta, Ginari N.B serta teman – teman Mahasiswa/i Universitas Negeri Surabaya , Teman Seangkatan PLS khususnya 2012, Teman KKN 83, PPL SKB Kota Kediri, Dinas Pendidikan Provinsi Jatim Khususnya Tim Pokja UU23 dan semuanya yang merupakan saudara baru penulis yang selalu memberikan dukungan, dorongan, bantuan dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
- (10) Pihak-pihak lain yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dalam pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan yaitu:

Pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pendampingan pengolahan jamur tiram telah menggunakan pendekatan pendidikan luar sekolah, terbukti dengan diterapkan proses pendampingan dari mulai proses pemilihan bahan baku hingga pemasaran sehingga kualitas produk terjaga , selain itu penguasaan keterampilan pengolahan jamur tiram sebagai aktifitas produksi. Sekaligus mata pencaharian baru yang tercermin pada pengolahan jamur tiram yang mempekerjakan perempuan yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan, yang tidak dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi dapat mengaktualisasikan diri baik dalam pemenuhan kebutuhan maupun interaksi dengan lingkungan sekitar , dari yang tidak mempunyai keterampilan menjadi mempunyai keterampilan, dan dari yang tidak dapat memenuhi kebutuhan menjadi dapat memenuhi kebutuhan.

Pemberdayaan Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Keluarga yakni dapat meningkatkan eksistensi perempuan dalam keluarga karena adanya pemberdayaan perempuan ini dapat diidentifikasi dan dianalisis perempuan desa yang bekerja dapat memberikan gambaran bahwa kebutuhan keluarga berupa sandang , pangan , papan , pendidikan , dan kesehatan dapat terpenuhi.

### Saran

Agar sebuah program yang diperuntukkan untuk perempuan dapat mencapai tujuan yang diharapkan, hendaknya program tersebut dijalankan atas dasar konsep pendidikan berbasis masyarakat khususnya perempuan, yaitu perempuan tidak hanya diposisikan sebagai objek pelaksanaan tugas rumah tangga saja namun diposisikan juga sebagai penyelenggara program dengan pihak lembaga sebagai pendamping, pengelola dan pengawas program. Sehingga program yang dibentuk dapat sesuai dengan tujuan dan misinya yang diinginkan yaitu perempuan yang berdaya tidak hanya sebagai ibu rumah tangga akan tetapi juga sebagai agen pendamping dalam pengolahan jamur tiram dan dapat dijadikan teladan kepada program yang lain pentingnya suatu pendampingan mendalam untuk warga belajar.

Pemberdayaan Perempuan UKM Kampung Jamur Sektor Pengolahan Jamur Tiram Fatihah selain terpenuhinya kebutuhan pangan , sandang , papan , pendidikan dan kesehatan terpenuhi juga memotivasi perempuan lain untuk mengaktualisasikan dirinya dalam keluarga dan masyarakat..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkhak, Ishak, dan Ugi Suprayogi. 2011. *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Nonformal*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Agusni, Sulikanti. 2012. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Produktivitas Ekonomi Perempuan*. Jakarta : Kementrian Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak (online)
- Astuti, Astri Wahyu Widi. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES (Tidak Diterbitkan)
- BKKBN. 1995. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- Djamil, Chamsiah. (1994). *Panduan Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) Perempuan*. Pusat Pengembangan Perempuan. Jakarta
- Fahrudin, Adi. 2013. *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung : Humaniora

## Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendampingan Pengolahan Jamur Tiram

- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan Dan Pembangunan Nasional*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Firmansyah, Denny. 2016. *Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Jean Waston*. [www.academia.edu](http://www.academia.edu) di akses pada 16 Mar 2016 02:39:43 (tidak diterbitkan)
- Ife. 1995. *community development: creating community alternatives-vision, analysis and practice*. Internasional journal diakses pada 27 januari 2016 14:02 (tidak diterbitkan)
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Kuncoro, Mudrajat. 2004. *Otonomi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Erlangga
- Kuswardinah, Asih. 2007. *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Semarang: UNNES Press.
- Lexy J, Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J, Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Linasari, Diah. 2009. *Peningkatan Kesejahteraan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Unnes.
- Mardikanto, Totok, dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta: BKKBN.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pearustamaan di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Payne. 1997. *modern social work theory*. [www.ebook.com](http://www.ebook.com) online 02 februari 2016 (tidak diterbitkan)
- Poerwadarminto, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan Dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Rachmawati, Afriza. 2015. *Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Model Kawasan Rumah Pangan Lestari Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Kebontunggul Gondang Mojokerto*. Tidak Diterbitkan
- Roesminingsih dan Lamijan Hardi Susarno. 2004. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Sudjana, D. 2004. *Pendidikan Nonformal*. Bandung: Falah
- Sudjana, Djuju. 2004. *Pendidikan Nonformal (Nonformal Education): Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat Teori Pendukung Asas*. Bandung: Falah Production.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga Tentang ikhwal keluarga, dan anak*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
- Tamadi. 2000. *Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendapatan Keluarga*. Jakarta: BKKBN.
- Tulus Tambunan, 1998, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional Dan Wajib Belajar*. Bandung: Rusty Publisher.
- Wardah Hafidz, 1995, *Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) Perempuan : Peran Strategis Namun Marjinal*, Jakarta, Pusat Pengembangan Sumberdaya Wanita.
- Wardalisa. 2014. *Materi 07 Teori Abraham Maslow*. Staff Gunadarma diakses pada 16 maret 2016 pukul 18.28